

TATA MASSA BANGUNAN SEKOLAH TINGGI SENI PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Fadry Fadhli Maulana Ikhsan¹, Repi^{2*}, Wati Masrul³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: fadryfadhli@gmail.com, repi@unilak.ac.id, Watimasrul@unilak.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan merupakan fasilitas pendidikan yang berfokus pada bidang seni pertunjukan. Sekolah tinggi dirancang dengan tujuan menyediakan sarana pendidikan seni pertunjukan dalam bentuk Sekolah Tinggi bagi masyarakat Provinsi Riau yang memiliki minat dan bakat seni pertunjukan. Sekolah tinggi seni pertunjukan terdiri dari tiga program studi yaitu program studi seni musik, seni tari, dan seni teater. Dengan adanya Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan di Pekanbaru, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan formal yang memadai dibidang seni pertunjukan. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap beberapa aspek yaitu aspek manusia dan bangunan dijelaskan secara naratif. Hasil penelitian ini berupa konsep sekolah tinggi seni pertunjukan dengan menerapkan tema metafora dari nilai-nilai yang terdapat pada tepak sirih. Penataan tata massa bangunan yaitu bangunan utama sesuai dengan fungsi, urutan cembul dan makna yang terkandung di dalam cembul pada tepak sirih.

Kata Kunci: Sekolah, Seni, Pertunjukan, Tepak, Sirih

ABSTRACT

The College of Performing Arts is an educational facility that focuses on the performing arts field. The high school is designed with the aim of providing a means of performing arts education in the form of a high school for the people of Riau Province who have an interest and talent in performing arts. The performing arts high school consists of three study programs, namely music, dance, and theater arts. With the existence of the Performing Arts College in Pekanbaru, it is hoped that it can meet the needs of adequate formal education in the field of performing arts. Methods The research uses qualitative methods by analyzing several aspects, namely the human and building aspects described in a narrative manner. The results of this study are the concept of a performing arts high school by applying the metaphorical theme of the values contained in the betel leaf. The arrangement of the mass of the building is the main building in accordance with the function, sequence of the clumps and the meaning contained in the cembull in the tepak sirih.

Keywords: School, Art, Performance, Tepak, Sirih

1. PENDAHULUAN

Riau merupakan provinsi di Indonesia yang mayoritas kebudayaannya adalah Melayu. Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau berperan sebagai pusat dari berbagai kegiatan kesenian Melayu di Riau. Menurut data statistik kebudayaan dari Kemendikbud tahun 2020, pada tahun 2019 Riau menyumbangkan 21 kesenian pertunjukan dengan rincian 11 seni musik, 6 seni tari, dan 4 seni teater. Agar kesenian pertunjukan ini dapat dilestarikan diperlukan sebuah sarana pendidikan formal yang dapat mewariskan seni pertunjukan tersebut kegenerasi selanjutnya dengan membangun perguruan tinggi seni pertunjukan.

Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan di Pekanbaru merupakan fasilitas pendidikan yang berfokus pada bidang seni pertunjukan di Pekanbaru. Sekolah tinggi ini dirancang untuk mewadahi kebutuhan para peminat kesenian pertunjukan asal Riau yang hingga saat ini belum memiliki fasilitas pendidikan formal yang memadai untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dibidang seni pertunjukan, sekolah ini menyediakan tiga program studi yaitu program studi Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

Dengan adanya Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan di Pekanbaru, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan formal yang memadai dibidang seni pertunjukan dan memenuhi

sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dalam mengasah minat dan bakat di bidang seni pertunjukan. Gagasan penataan massa perencanaan sekolah tinggi seni pertunjukan dengan pendekatan arsitektur metafora. Perumpamaan bentuk berupa penataan cembul yang terdapat didalam tepak sirih.

Tepak sirih merupakan ikon melayu yang sangat menonjol serta selalu hadir dalam setiap upacara dan perhelatan, baik di instansi-instansi pemerintahan, di kalangan adat, maupun di masyarakat umum. Tepak sirih dihaturkan sebagai simbol penghormatan pada acara penerimaan tamu, meminang/pernikahan, penganugerahan gelar adat atau pada berbagai acara lainnya. Bangunan ini tentunya akan memberikan identitas dikarenakan perencanaan di kota Pekanbaru, sehingga keberadaan bangunan yang memiliki nilai budaya Melayu akan memperkuat kawasan.[1]

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis aspek pengguna bangunan, dijelaskan secara naratif. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : *interview*, *participan to observation*, dan *document records*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Teoritis

Sekolah Tinggi

Dalam Permendikbud No.7 Tahun 2020 menyebutkan Definisi Sekolah Tinggi, yaitu "Sekolah yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik, dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) rumpun Ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, melalui program sarjana, magister, doctor, diploma tiga, diploma empat atau sarjana terapan, magister terapan, doctor terapan, dan profesi. Sekolah Tinggi terdiri dari paling sedikit 1 (satu) Program Studi pada program sarjana."

Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan atau *Performing Arts* merupakan suatu kegiatan seni yang melibatkan para penampil (*performers*) dengan menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (*audiences*) baik melalui tutur kata, musik, gerakan, tarian, dan bahkan akrobat. Unsur terpenting dari seni pertunjukan adalah terjadinya interaksi secara langsung (*live*)

antara penampil dan penonton, walaupun elemen pendukung seperti film atau materi rekaman termasuk didalamnya. [3]

Arsitektur Metafora

Metafora ialah suatu gaya yang berkembang sejak zaman postmodern. Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu "*Methapherein*" terdiri dari dua buah kata yaitu "*metha*" yang berarti "setelah/melewati" dan "*pherein*" yang berarti "membawa". Sehingga pengertian arsitektur metafora merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari sesuatu. [4]

Menurut [5], dalam bukunya "The Language of Post Modern Architecture" (1991), metafora diartikan sebagai sebuah tanda yang diterima oleh seorang pengamat dari sebuah objek dan membandingkannya dengan objek lain serta melihat sebuah bangunan sebagai sesuatu objek lain yang serupa dengannya.

Konsep arsitektur metafora biasanya dipakai untuk merangsang ide maupun kreatifitas seorang perancang untuk mengeksplorasi maupun menjawab permasalahan dari setiap proses perancangan dalam mewujudkan suatu karya bangunan arsitektur. Berdasarkan jenisnya konsep arsitektur metafora dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, diantaranya yaitu:

- a. Metafora Teraba (*Tangible Metaphor*), memiliki makna berupa visual dari objek aslinya, wujudnya nyata menyerupai aslinya dan dapat dirasakan secara visual maupun material.
- b. Metafora Tak Teraba (*Intangible Metaphore*), memiliki makna berupa sifat yang tersirat seperti ide, konsep ataupun gagasan, wujudnya berupa sesuatu yang abstrak.
- c. Metafora Kombinasi (*Combined Metaphore*), makna dan wujudnya merupakan kombinasi dari metafora teraba dan metafora tidak teraba dengan menyamakan suatu objek dengan objek lainnya yang juga memiliki nilai konsep yang sama dengan objek visualnya.

Tepak Sirih

Tepak Sirih adalah alat yang dipergunakan sebagai wadah segala ramuan dan perlengkapan makan sirih. Secara umum alat ini disebut tempat sirih, walaupun yang ditempatkan didalamnya bukan hanya sirih saja, melainkan segala macam perlengkapan termasuk ramuan yang diperlukan dalam makan sirih seperti pinang, getah gambir dan lain sebagainya. [6]
Tepak sirih merupakan simbol yang memiliki arti penting, sehingga pemakaian nya tidak boleh sembarang. Didalam tepak sirih terdapat combol (cembul) yang digunakan untuk menyimpan ramuan

sirih pinang. Cembul ini disusun mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Bagian dalam tepak sirih yang lengkap dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian atas ditempatkan empat cembul dengan susunan yaitu berisi pinang, kapur, gambir dan tembakau. Bagian bawah berisi cengkih, sirih, dan kacip. Cengkeh yang ada disini hanya sebagai alternatif pelengkap didalam tepak sirih sehingga tidak wajib ada dalam tepak sirih. Cembul yang berisi sirih memiliki ukuran yang lebih besar dibanding cembul lainnya dan cembul yang berisi kapur merupakan cembul yang paling kecil dibanding cembul lainnya, berikut isi cembul pada gambar 1.



Gambar 1. Susunan cembul tepak sirih
Sumber : Buku Tepak Sirih Karya Mahyudin Al Mudra

Makna bahan berkapur-sirih berupa:

Sirih

Sirih melambangkan sifat rendah hati, memberi, serta senantiasa memuliakan orang lain, makna ini ditafsirkan dari cara tumbuh sirih yang memanjat batang pohon sakat atau batang pohon api-api yang digemarinya, tanpa merusak batang atau apapun tempat ia hidup.

Kapur

Kapur melambangkan hati yang putih bersih serta tulus, tetapi jika keadaan memaksa, ia akan berubah menjadi lebih agresif dan marah. Kapur diperoleh dari hasil pemrosesan cangkang kerang atau pembakaran batu kapur. Secara fisik, warnanya putih bersih, tetapi reaksi kimianya bisa menghancurkan.

Gambir

Gambir memiliki rasa sedikit pahit, melambangkan kecekan/ keteguhan hati. Makna ini diperoleh dari

warna daun gambir yang kekuning-kuningan serta memerlukan suatu pemrosesan tertentu untuk memperoleh sarinya, sebelum bisa dimakan bersama sirih. Daun gambir ini dimaknai bahwa kita harus bersabar ketika melakukan proses sebelum mencapai sesuatu.

Pinang

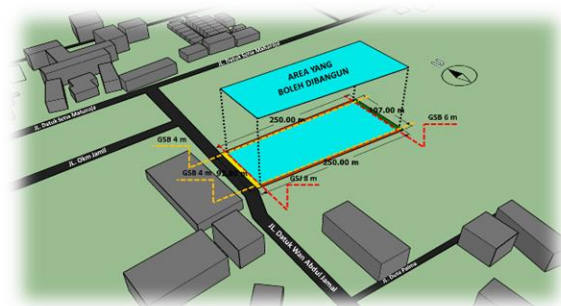
Pinang merupakan lambang keturunan orang yang baik budi pekerti, jujur, serta memiliki derajat tinggi. Bersedia melakukan suatu pekerjaan dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh. Makna ini ditarik dari sifat pohon pinang yang tinggi lurus ke atas serta mempunyai buah yang lebat dalam setandan.

Tembakau

Tembakau melambangkan hati yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal.

Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan berada di Jalan Datuk Wan Abdul Jamal, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Luas lahan : 24.803,4 m² dengan koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : Indeks = 1.7, Garis Sempadan Bangunan (GSB) : Depan 8 m, Samping 4 m dan Belakang 6 m, lokasi tapak sesuai gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth

Analisa Tapak

Merupakan bagian dari tahapan dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan studi empiris berupa kondisi eksisting tapak.

Pemilihan Tapak

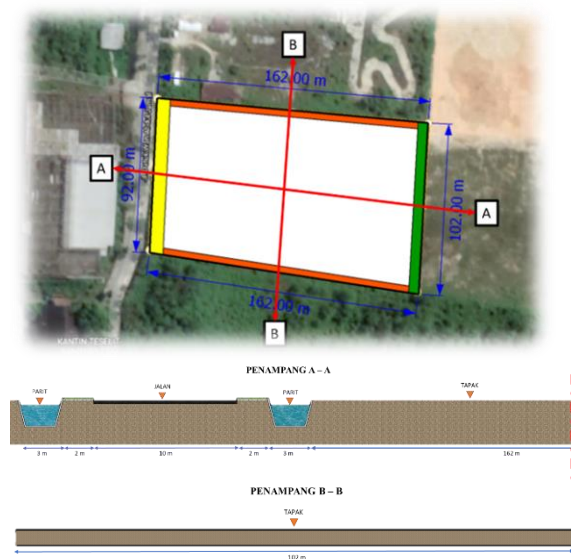
Lokasi tapak ini terletak di Jalan.Datuk Wan Abdul Jamal dan berada di daerah Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Tapak seluas 24.803,4 m².

Lokasi ini dipilih karena jauh dari kawasan industri dan tempat pembuangan limbah atau sampah, berada di pusat kota sehingga mudah mendapatkan air dan

listrik serta berada dibelakang Anjung Seni Idrus Tintin atau Gedung MTQ yang merupakan tempat diselenggarakannya berbagai acara atau pentas kesenian Melayu. Selain sebagai tempat pentas kesenian Anjung Seni Idrus Tintin juga dapat dijadikan sarana untuk promosi Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan untuk mengundang para peminat seni pertunjukan untuk mengasah minat dan bakatnya di Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan di Pekanbaru.

Topografi

Kontur tanah pada tapak saat ini relatif datar karena telah lama ditimbun dan menjadi tanah padat. Ketinggian tanah sama dengan ketinggian jalan yang memungkinkan terjadinya banjir pada tapak, topografi tapak sesuai gambar 3.



Gambar 3. Penampang Pada Tapak
Sumber : analisis

Ketinggian tanah pada tapak ditinggikan hingga 30 cm dengan cara melakukan penimbunan.

Drainase

Kondisi eksisting drainase disekitar tapak cenderung kurang terawat sehingga dapat menimbulkan erosi pada tanah tapak, dimensi drainase di sekitar tapak lebar 2m dan tinggi 1,8m, eksisting drainase sesuai gambar 4.



Gambar 4. Eksisting drainase di sekitar tapak
Sumber : analisis

Rencana drainase dengan melakukan:

- Membersihkan rerumputan liar yang mengganggu aliran air drainase.
- Melakukan perbaikan terhadap perkerasan drainase yang rusak.

Aksesibilitas

Aksesibilitas disekitar tapak jalan dengan lebar 8 meter dengan pedestrian lebar 2 meter. Kondisi pedestrian saat ini kurang terawat seperti adanya retak dan lumut yang dapat mengganggu pengguna pejalan kaki, berikut kondisi aksesibilitas di sekitar tapak sesuai gambar 5.



Gambar 5. Kondisi Jalan dan Pedestrian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Upaya perencanaan yang dilakukan:

- Membersihkan lumut dan memperbaiki perkerasan pedestrian yang mengganggu pejalan kaki.
- Merencanakan pedestrian dapat di gunakan oleh penyandang disabilitas.

Matahari

Pergerakan matahari yang melintasi tapak baik di sebelah Timur maupun Barat terdapat pada bidang yang pendek dari tapak, sehingga menjadi pertimbangan tata letak masa serta bukaan bangunan, sesuai gambar 6.



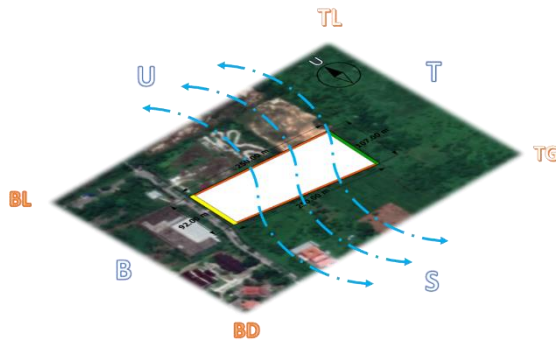
Gambar 6. Orientasi Matahari
Sumber : analisis

Analisa terkait pergerakan matahari dilakukan:

- Pada sisi Timur dan Barat tapak diberi sedikit bukaan dan memperbanyak vegetasi.
- Meletakkan ruang-ruang tertentu yang dapat terpapar sinar matahari langsung.

Angin

Disisi Utara, Timur dan Selatan tapak saat ini terdapat lahan kosong dengan banyak pepohonan sehingga potensi angin pada tapak sangat besar.



Gambar 7. Arah Angin pada Tapak
Sumber : Analisis

Analisa terkait angin pada tapak:

- Pada sisi Utara dan Selatan tapak diberi banyak bukaan.
- Meletakkan ruang-ruang yang tidak dapat terkena sinar matahari langsung.

Kebisingan

Kebisingan disekitar tapak hanya terdapat di sisi Barat karena terdapat jalan dan gedung Anjung Seni Idrus Tintin yang sering di jadikan tempat diselenggarakan berbagai macam acara. Sumber kebisingan tapak sesuai gambar 8.



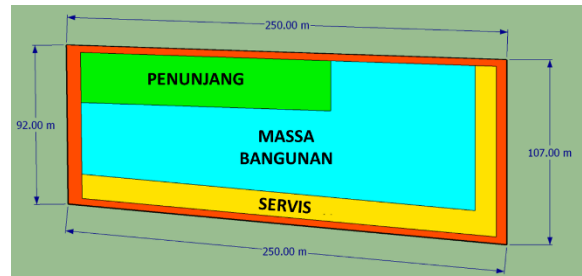
Gambar 8. Kebisingan di sekitar tapak
Sumber : Analisis

Analisa faktor kebisingan pada tapak berupa:

- Melakukan penataan vegetasi peredam kebisingan di daerah kebisingan.
- Memberikan jarak antar massa dengan daerah kebisingan.

Zoning

Zoning tapak berdasarkan dari analisa sebelumnya dapat direncanakan sebagai berikut sesuai gambar 9.



Gambar 9. Zoning Tapak
Sumber : Analisis

Bagian sempadan bangunan (gambar diatas bagian berwarna orange) pada tapak dapat dijadikan penghijauan dan side entrance.

Pengolahan Massa

Pengolahan massa pada sekolah tinggi seni pertunjukan ini didasari oleh teori metafora dari [5] dengan menggunakan jenis metafora kombinasi (*Combined Metaphore*) pada penataan massa bangunan sekolah tinggi seni pertunjukan dalam memetamorakan nilai-nilai yang terkandung pada tapak dan penyesuaian penataan massa dengan bentuk tapak. Berikut gambar tapak pada gambar 10.



Gambar 10. Tapak Sirih
Sumber : Dreamstime.com

Massa bangunan direncanakan dengan mempertimbangkan:

- Jumlah massa utama bangunan sekolah tinggi sesuai dengan jumlah cembul yang terdapat dalam tapak sirih.
- Peletakan massa bangunan sesuai dengan peletakan cembul dalam tapak sirih.
- Fungsi massa bangunan menyesuaikan makna yang terkandung disetiap cembul dalam tapak sirih.

Sirkulasi dan Parkir

Pada tapak saat ini akses menuju tapak hanya terdapat satu jalan yaitu jalan Datuk Wan Abdul Jamal yang berada di sisi Barat tapak.



Keterangan Warna :

- : Penghijauan/openspace
- : Massa bangunan
- : Parkiran
- : Jalan Umum
- : Jalur Servis
- : Sirkulasi

Gambar 11. Sirkulasi dan Parkir dalam Tapak
Sumber : Analisis

Penambahan side entrance sebagai jalur service dan darurat pada tapak diperlukan agar tidak mengurangi kenyamanan dan keamanan akses kedalam tapak.

Konsep Tata Massa Bangunan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan konsep penataan massa bangunan sesuai dengan kondisi tapak dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tapak sirih sebagai berikut :

Jenis Massa

Jenis massa pada sekolah tinggi ini ialah massa majemuk atau massa banyak dan mengikuti jumlah cembul dalam tapak sirih, Terdiri dari:

- a. Gedung Concert Hall sekaligus Kantor Pengelola Sekolah tinggi sebagai sirih yang bermakna sifat rendah hati, memberi, serta senantiasa memuliakan orang lain.
- b. Mesjid sebagai kapur bermakna hati yang putih bersih atau suci serta tulus.
- c. Gedung Prodi Tari sebagai gambir dimaknai sebagai keteguhan hati bahwa kita harus bersabar ketika melakukan proses sebelum mencapai sesuatu sesuai dengan proses latihan tari.
- d. Gedung Prodi Teater sebagai Pinang melambangkan baik budi pekerti, jujur, serta memiliki derajat yang tinggi. Bersedia melakukan suatu pekerjaan dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh.
- e. Gedung Prodi Musik sebagai Tembakau melambangkan hati yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal.

Pola Peletakan Massa

Pola peletakan massa bangunan sekolah tinggi seni pertunjukan ini mengikuti pola susunan dari cembul didalam tapak sirih itu sendiri. Cembul pertama yaitu sirih sebagai massa gedung *Consert Hall* atau Kantor Pengelola Sekolah Tinggi, cembul kedua yaitu kapur sebagai massa mesjid, cembul ketiga yaitu gambir sebagai massa gedung prodi seni tari, cembul ke empat yaitu pinang sebagai massa gedung prodi seni musik, dan terakhir cembul kelima yaitu tembakau sebagai massa gedung prodi seni teater, sesuai gambar 12.



Keterangan :

- A : Gedung Prodi Musik
- B : Gedung Prodi Teater
- C : Gedung Prodi Tari
- D : Mesjid
- E : Concert Hall
- F : Parkir

Gambar 12 Tata Massa Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan

Sumber : Analisis

4. KESIMPULAN

Perancangan sekolah tinggi seni pertunjukan di Pekanbaru dengan konsep penataan massa bangunan sekolah tinggi sebagai dasar dalam perancangan dengan pendekatan arsitektur metafora dari nilai-nilai yang terkandung dalam tapak sirih dan susunan cembulnya sesuai dengan kegiatan yang di kelompokkan berupa gedung concert hall, masjid, gedung prodi tari, gedung prodi teater dan gedung prodi musik. Dengan jurnal ini penulis berharap kepada pembaca agar dapat melestarikan kebudayaan dan adat yang ada di daerah pembaca agar dapat dikenal dari generasi ke generasi yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Cheris and Repi, "Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan (Tinjauan Terhadap Nilai Sejarah dan Arsitektur Tradisional Sebagai Identitas Kota Pekanbaru)," *J. Tek.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [2] Permendikbud No.7 Tahun 2020, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang pembubaran dan pencabutan izin perguruan tinggi." 2020.

- [3] K. F. McCarthy, A. Brooks, J. Lowell, and L. Zakaras, "The Performing Arts in a New Era Supported by The Pew Charitable Trusts".
- [4] Arsitur Studio, "Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh, dan Karyanya." 2020.
- [5] C. A. Jencks, "The Language of Post-Modern Architecture Charles A. Jencks Academy Editions • London Contents," 1977.
- [6] Syukri, "Tepak Sirih Riau (Sinopsis)," *dispusip.pekanbaru.go.id*, 2018.